

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan suatu sistem program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan keterampilan dasar yang kuat, hal ini bertujuan agar lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan yang ada. Selain dapat memasuki dunia industri juga dapat memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta dapat berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberi banyak dampak positif bagi masa depan mahasiswa, dengan adanya PKL akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara teori yang didapat selama kuliah dengan pengalaman melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta prospek yang baik untuk di kembangkan (Yulianti 2011). Selada termasuk tanaman semusim yang mudah diusahakan di berbagai tipe lahan dan memiliki pasar yang luas. Hal ini membuat permintaan selada sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat (Duaja *et al.* 2012).

Menurut BPS (2016), produksi selada di Indonesia pada tahun 2010 yaitu 41.111 ton/tahun dan menurun menjadi 39.289 ton/tahun pada tahun 2015. Hal tersebut antara lain disebabkan karena adanya pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman, sehingga lahan untuk budidaya sayuran berkurang.

Dalam upaya untuk mengatasi terbatasnya lahan produksi dari tahun ke tahun serta populasi penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka digunakan teknik budidaya alternatif yaitu teknik budidaya hidroponik tanpa tanah. Prinsipnya adalah dengan penekanan pada konsep produksi tanaman secara berkelanjutan dan tidak tergantung pada musim (Nurlaeny, 2014).

Sistem pertanian secara hidroponik dapat menjadi salah satu solusi yang patut di pertimbangkan untuk mengatasi lahan yang sempit, khususnya di daerah perkotaan. Budidaya hidroponik biasanya dilakukan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal dan perlindungan penuh dari pengaruh unsur luar seperti hujan, iklim, hama dan penyakit.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas selada yaitu dengan sistem budidaya hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*). Produktivitas dan kualitas tanaman hidroponik umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil konvensional, sehingga banyak diterapkan pada budidaya sayuran daun. Salah satu sistem budidaya hidroponik yang banyak digunakan adalah sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) (Siswandi dan Sarwono 2013).

Dari beberapa hal diatas, penulis akan menyampaikan laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul Budidaya Tanaman Selada Dengan Sistem Hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) Di *Greenhouse* Rejofarm Hidroponik Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL secara umum adalah :

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis terhadap perbedaan antara materi perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

- c. Mengembangkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa mengenai praktik kerja lapang sehingga dapat memberikan bekal kepada mahasiswa dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Sedangkan tujuan khusus kegiatan PKL adalah :

- a. Mampu melakukan teknik budidaya tanaman selada hidroponik dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) dengan baik dan benar di Rejofarm hidroponik.
- b. Mampu menganalisa usaha tani budidaya tanaman selada hidroponik dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di Rejofarm hidroponik.

1.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan budidaya tanaman selada hidroponik dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) mulai dari persiapan bahan tanam sampai dengan pasca panen dan pemasaran secara langsung.
- b. Mahasiswa mampu meningkatkan softskill yang dimiliki dan menerapkannya.
- c. Menumbuhkan semangat bekerja dan berwirausaha.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Rejofarm Hidroponik yang berada di Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Jam kerja dimulai pagi pukul 06.00 - 10.00 dan sore pukul 15.00 - 18.00 WIB yang berlangsung mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu dengan waktu libur hari Minggu.

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa dapat mengetahui langsung dengan pengenalan lokasi di *Greenhouse* Rejofarm.

1.5.2 Metode Praktik Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktik budidaya tanaman sayuran hidroponik.

1.5.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapangan sesuai dengan instruksi pembimbing mulai dari persemaian sampai dengan pemasaran langsung ke konsumen.

1.5.4 Metode Wawancara

Melaksanakan diskusi dan wawancara dengan pembimbing lapang

1.5.5 Metode Dokumentasi

Selama melakukan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditunjukkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.

1.5.6 Metode Pustaka

Melaksanakan studi pustaka yang digunakan adalah literatur Budidaya Selada Hidroponik Sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) sebagai pembanding dengan kondisi yang ada di lapang secara langsung.